

Edukasi Moderasi Beragama: Upaya Pencegahan Intoleransi Sejak Dini di Sekolah Dasar

Yosefo Gule^{1*}, Evan Hartanta Barus², Septa Jelli Wati Simatupang³ Rysky Sangap Tuahta Tarigan⁴, Enjel Monica Br Sinulingga⁵, Reynaldi Efrata Sinulingga⁶

^{1*23456}PGSD, FKIP, Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Email: ^{1*}yosefogule@gmail.com

Abstract

This Community Service Program (PkM) aims to provide education on Religious Moderation at the elementary school level, focusing on the prevention of intolerance from an early age. Conducted at SD Negeri 040459 Berastagi, this program involved 31 grade 6 students and emphasized the promotion of tolerance among different religious groups. The activity began with providing material on religious moderation, followed by group discussions and activities that engaged students in addressing various diversity-related situations at school. Through an interactive educational approach, students were encouraged to understand and apply religious moderation in their daily lives, including how to respect friends with different religious beliefs. The results of this activity indicated that students gained a better understanding of religious moderation and the significance of living in a diverse environment. Furthermore, students demonstrated an increased awareness of the importance of tolerance in their social interactions. It is anticipated that this program will have a long-term impact on fostering a more harmonious, peaceful, and inclusive school environment. Religious moderation education is expected not only to equip students with knowledge of tolerance but also to strengthen their character in dealing with societal differences.

Keywords: Religious moderation, tolerance, intolerance, diversity.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai Moderasi Beragama di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada pencegahan intoleransi sejak dini. Dilaksanakan di SD Negeri 040459 Berastagi, kegiatan ini melibatkan 31 siswa kelas 6 dan difokuskan pada pemberian pemahaman mengenai pentingnya sikap toleransi antar umat beragama. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi mengenai moderasi beragama, diikuti dengan diskusi dan aktivitas kelompok yang melibatkan siswa dalam merespons berbagai situasi keberagaman yang ada di sekolah. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, siswa diajak untuk memahami dan mempraktikkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara menghormati teman yang memiliki agama yang berbeda. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama dan pentingnya hidup dalam keberagaman. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial mereka. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, damai, dan inklusif. Edukasi moderasi beragama ini diharapkan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan toleransi, tetapi juga memperkuat karakter mereka untuk menghadapi perbedaan dalam masyarakat. Kata Kunci: Moderasi beragama, toleransi, intoleransi, keberagaman.

Kata Kunci: Moderasi beragama, toleransi, intoleransi, keberagaman.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, dan budaya. Keberagaman ini adalah kekuatan bangsa, namun juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keharmonisan sosial (Yusuf et al. 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, munculnya berbagai kasus intoleransi berbasis agama menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap

nilai toleransi belum merata. Fenomena intoleransi tidak hanya terjadi di kalangan dewasa, tetapi juga mulai terlihat pada anak-anak usia sekolah dasar (Rofik and Misbah 2021) (Aulia 2023). Anak-anak yang hidup dalam lingkungan homogen atau terpapar narasi diskriminatif cenderung membentuk persepsi negatif terhadap perbedaan. Hal ini menjadi kekhawatiran bersama, karena sekolah seharusnya menjadi tempat menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, bukan sebaliknya (Sulistyowati et al. 2024). Oleh karena itu, pendidikan tentang moderasi beragama perlu diberikan sejak dini untuk mencegah berkembangnya sikap intoleran yang mengancam kehidupan sosial bangsa.

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan pada sikap tengah, adil, dan menghormati perbedaan keyakinan dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai ini sangat penting untuk dikenalkan kepada anak-anak sejak usia dini, khususnya di jenjang sekolah dasar, karena pada tahap ini pembentukan karakter sedang berlangsung secara intensif (Yusuf, Pajarianto, and Sulaiman 2025) (Arifand et al. 2023). Namun, dalam praktik pendidikan di banyak sekolah dasar, penguatan nilai moderasi beragama masih sangat terbatas. Pembelajaran agama cenderung berfokus pada dogma internal masing-masing agama tanpa diimbangi dengan pengenalan nilai-nilai toleransi dan hidup rukun (Ningtias 2024) (Abror 2020). Selain itu, keterbatasan guru dalam menyampaikan materi keberagaman secara kreatif dan kontekstual menjadi tantangan tersendiri. Akibatnya, anak-anak tidak memiliki cukup wawasan tentang pentingnya menghargai perbedaan, sehingga rawan terpengaruh oleh narasi-narasi intoleran dari lingkungan sosial maupun media digital (Prayitno and Wathoni 2022).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 040459 Berastagi, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Sekolah ini memiliki siswa dari latar belakang sosial yang beragam. Kegiatan PkM ini hadir untuk mendukung, agar dapat mengajarkan toleransi secara efektif kepada siswa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menggunakan kata-kata yang mengandung stereotip terhadap perbedaan keyakinan, yang mereka pelajari dari media sosial atau lingkungan sekitar. Hal ini menjadi perhatian serius karena jika dibiarkan, dapat menumbuhkan sikap eksklusif dan diskriminatif. Maka dari itu, intervensi edukatif melalui program penguatan nilai moderasi beragama sangat dibutuhkan sebagai langkah preventif terhadap potensi intoleransi sejak usia dini (Dewi, Zamroni, and Leksono 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademik dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Pemberian edukasi tentang moderasi beragama kepada siswa, diharapkan dapat membentuk pemahaman yang utuh tentang pentingnya hidup dalam kerukunan dan saling menghormati. Program ini juga mendukung pencapaian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui pelibatan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan yang berdampak langsung kepada masyarakat. Dengan pendekatan edukatif yang menyenangkan dan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa hidup dalam keberagaman adalah kekuatan bangsa yang harus dijaga sejak dini. Sekolah pun diharapkan menjadi ruang yang aman, damai, dan inklusif bagi semua (Lessy et al. 2022). Mencermati kenyataan yang ada, dalam hal ini Universitas Quality Berastagi melalui dosen dan mahasiswa berperan aktif memberikan Pengabdian kepada Masyarakat lewat sekolah untuk memberikan Pelatihan tentang moderasi beragama kepada siswa agar peserta didik semakin hidup dalam kerukunan dan saling menghormati.

Berdasarkan uraian analisis situasi, dapat digaris bawahi bahwa permasalahan utama yang dihadapi dalam dunia pendidikan dasar saat ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai toleransi dan keberagaman beragama (Mustaqim et al. 2024). Fenomena intoleransi, meskipun tidak selalu muncul dalam bentuk kekerasan fisik, sering kali terlihat dalam bentuk penolakan, stereotip negatif, dan sikap eksklusif terhadap perbedaan keyakinan yang muncul sejak usia sekolah dasar. Studi menunjukkan bahwa anak-anak cenderung meniru sikap intoleran dari lingkungan sosialnya jika tidak dibekali dengan pendidikan nilai yang inklusif sejak dini (Prasetyo and Fauzi 2022).

Hasil observasi di SD Negeri 040459 Berastagi, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang hidup berdampingan dalam keberagaman masih rendah. Guru pun mengaku pentingnya menyampaikan edukasi terkait keberagaman dan moderasi beragama karena sangat mendukung di SD Negeri 040459 Berastagi. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter anak.

Dari permasalahan tersebut, maka penting untuk memberikan edukasi tentang moderasi beragama sejak dini kepada peserta didik di SD Negeri 040459 Berastagi. Edukasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada peserta didik mengenai pentingnya menghargai perbedaan, menjalin pertemanan tanpa diskriminasi, dan menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan inklusif. Edukasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman baru kepada peserta didik tentang pentingnya moderasi beragama dan bagaimana nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan hidup damai dalam keberagaman dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi ini akan disampaikan oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD Universitas Quality Berastagi.

B. Pelaksanaan Dan Metode

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa PGSD Universitas Quality Berastagi. Kegiatan PkM dilaksanakan di SD Negeri 040459 Berastagi, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah terkait kesiapan kerja sama serta identifikasi kebutuhan edukasi tentang moderasi beragama. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi nilai-nilai moderasi beragama dan mencegah munculnya sikap intoleran di kalangan siswa sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan PkM dimulai dengan sesi pembukaan oleh tim bersama pihak sekolah. Sebelum materi disampaikan, siswa mengikuti pre-test sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mereka terkait toleransi dan keberagaman. Selanjutnya, tim menyampaikan materi edukatif tentang pentingnya hidup rukun dalam perbedaan agama, menghargai teman yang berbeda keyakinan, serta menumbuhkan sikap saling menghormati. Materi disampaikan secara interaktif melalui cerita bergambar, permainan edukatif, dan simulasi sederhana.

Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, di mana siswa diajak merefleksikan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Sebelum kegiatan ditutup, siswa kembali mengisi post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah diberikan edukasi. Tim juga membagikan poster edukasi bertema "Moderasi Beragama: Upaya Pencegahan Intoleransi Sejak Dini di SD Negeri 040459 Berastagi" dan bingkisan simbolis kepada peserta. Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi dan foto bersama sebagai kenangan serta bagian dari publikasi kegiatan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Edukasi Moderasi Beragama: Upaya Pencegahan Intoleransi Sejak Dini di Sekolah Dasar" yang dilaksanakan di SD Negeri 040459, dapat disimpulkan bahwa penerapan moderasi beragama pada siswa SD Negeri 040459 sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran. Sebanyak ± 31 siswa dari kelas 6 terlibat dalam sosialisasi tentang moderasi beragama yang bertujuan untuk membangun sikap toleransi di antara mereka sejak dini.

Proses edukasi dimulai dengan pengenalan konsep moderasi beragama, yaitu sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menghormati teman yang sedang beribadah, tidak mengejek atau membedakan teman berdasarkan agama, bekerja sama dalam belajar dan bermain tanpa memandang agama teman, serta mengucapkan selamat pada teman yang merayakan hari raya. Selanjutnya membahas "Mengapa Toleransi Itu Penting", toleransi diajarkan sebagai sikap menerima dan menghargai perbedaan (Yase 2024). Dampak positif dari toleransi ini adalah terciptanya sekolah yang aman dan nyaman, meningkatkan rasa dihargai di antara siswa, memperluas pertemanan, serta menghindari konflik dan pertengkaran (Habibah, Setyowati, and Fatmawati 2022). Konsekuensi ketika tidak bertoleransi: Ketidakmampuan untuk bertoleransi dapat menyebabkan masalah serius seperti pertengkaran yang sering terjadi, kesulitan bekerja sama dalam kelompok, serta perasaan terisolasi bagi teman yang terdiskriminasi (Siregar et al. 2022).

Edukasi ini menggunakan berbagai metode interaktif, termasuk diskusi kelompok kecil dengan tema situasi keberagaman di sekolah. Melalui aktivitas ini, siswa belajar bagaimana menyikapi keberagaman dengan adil dan bijaksana, seperti cara menghormati teman yang memiliki agama atau

hari raya berbeda (Lintang and Pahrudin 2023). Selain itu, siswa juga diajak untuk mendiskusikan berbagai situasi keberagaman yang mungkin mereka hadapi di sekolah. Salah satunya adalah bagaimana mereka bisa menghormati teman yang tidak bisa ikut beribadah bersama, atau bagaimana menyikapi teman yang mengalami diskriminasi (Warnisyah et al. 2024). Melalui diskusi ini, siswa belajar cara-cara konkret untuk mengaplikasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Penerapan sikap moderasi beragama di SD Negeri 040459 ini sangat relevan dengan kebutuhan untuk mencegah intoleransi sejak dini. Sikap toleransi yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman di sekolah, di mana setiap individu merasa dihargai tanpa memandang latar belakang agama. Siswa juga lebih memahami pentingnya menjaga kerukunan dalam keberagaman, yang merupakan nilai fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



Gambar 1. Hasil Kegiatan PkM di SD Negeri 040459

Pendekatan yang Diterapkan dalam Edukasi Moderasi Beragama:

1. Pemberian Pengetahuan tentang Moderasi Beragama: Pengajaran tentang moderasi beragama dilaksanakan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan, tidak ada ejekan atau lelucon agama, serta mendorong siswa untuk berteman dengan semua orang tanpa memandang agama.
2. Kegiatan Diskusi Kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan cerita pendek yang melibatkan situasi keberagaman. Mereka diminta untuk mendiskusikan cara terbaik untuk menyikapi keberagaman secara adil, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.
3. Praktik Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari: Siswa didorong untuk mempraktikkan sikap moderasi beragama dengan mengucapkan selamat kepada teman yang merayakan hari raya, membantu teman tanpa memandang agama, dan menghormati kebiasaan teman dari agama lain (Patih et al. 2023).

Melalui kegiatan ini, pemahaman siswa tentang moderasi beragama meningkat signifikan. Mereka lebih siap membangun sikap toleransi yang akan membantu menciptakan suasana yang damai dan harmonis di sekolah, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sosial mereka di luar sekolah. Edukasi tentang moderasi beragama ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan menghargai perbedaan, yang akan berdampak baik pada masa depan bangsa.

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang dilaksanakan di SD Negeri 040459 memberikan hasil yang positif, dengan peningkatan pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya toleransi, tetapi juga memperkuat sikap positif terhadap keberagaman agama. Dengan implementasi yang lebih luas, program serupa dapat membantu membangun masyarakat yang lebih toleran dan rukun..

D. Penutup

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Edukasi Moderasi Beragama: Upaya Pencegahan Intoleransi Sejak Dini di Sekolah Dasar" di SD Negeri 040459 melibatkan 31 siswa kelas

6. Tujuan utama kegiatan ini adalah menanamkan sikap toleransi dan moderasi beragama sejak dini. Melalui edukasi ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai perbedaan agama dan hidup damai dengan teman yang memiliki keyakinan berbeda, serta menghindari sikap intoleransi. Proses edukasi meliputi pengenalan konsep moderasi beragama, diskusi, berbagi pengalaman, dan situasi keberagaman di sekolah. Siswa juga dilibatkan dalam permainan edukatif, video, dan cerita bergambar untuk memperkuat pemahaman mereka.

Metode interaktif ini berhasil memberikan wawasan baru tentang toleransi dan cara-cara praktis untuk menghindari sikap diskriminatif, serta mengajarkan siswa untuk menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memperkuat karakter siswa dalam menghadapi perbedaan. Dengan demikian, diharapkan dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga lingkungan sekitar mereka. Program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, damai, dan inklusif, serta membentuk generasi muda yang lebih toleran dan saling menghargai keberagaman.

Saran

Diharapkan kegiatan edukasi moderasi beragama ini dapat diperluas dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pengembangan nilai toleransi di rumah. Selain itu, pelatihan berkelanjutan untuk guru dan penyediaan lebih banyak sumber daya edukatif di sekolah juga sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai keberagaman dan moderasi beragama.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Qualiti Berastagi, LPPM, dan mahasiswa PGSD yang telah mendukung kegiatan PkM ini. Terima kasih atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi semua pihak dalam mewujudkan pendidikan toleransi dan moderasi beragama di SD Negeri 040459.

Daftar Pustaka

- Abror, Mhd. 2020. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman." RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam 1(2):143–55. doi: 10.35961/rsd.v1i2.174.
- Arifand, Agus, Salsabila Enggar Fathikasari, Meytri Kurniasih, Novi Fitriyani Rahmadani, Aprilia Putri, Agus Andrian Setiawan, Aissya Shifa Oktania, and Adelia Eka Rachmadian. 2023. "Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama." Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini 4(2):164–77. doi: <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i2.136>.
- Aulia, Guruh Ryan. 2023. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam." Jurnal Ushuluddin 25(1):18–31. doi: 10.55623/au.v4i1.143.
- Dewi, Silvia, M. Afif Zamroni, and Aris Adi Leksono. 2024. "Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI." Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan 4(1):1–15. doi: 10.54437/irsyaduna.v4i1.1558.
- Habibah, Siti Maizul, R. R. Nanik Setyowati, and Fatmawati Fatmawati. 2022. "Moderasi Beragama Dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Pada Generasi Z." Pancasila: Jurnal Keindonesiaan 2(1):126–35. doi: 10.52738/pjk.v2i1.70.
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif, Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. 2022. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 3(2):137–48. doi: <https://ejurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/761>.
- Lintang, Daud, and Ade Pahrudin. 2023. "Penguatan Moderasi Dan Toleransi Beragama (Studi Nilai-Nilai Toleransi Pada KKN Kolaborasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dan UHN I Gede Bagus Sugriwa Bali)." Jurnal Penelitian 17(2):331–58. doi: 10.21043/jp.v17i2.23374.
- Mustaqim, Zuyyina Amalia, Muhammad Agil Al Hadif, Ahmad Yusuf Sholah, Tamma Yaktafia, Insaniyah Masykuri, Faiha Irana, and Bagas Heradhyaksa. 2024. "Penguatan Literasi Dan Bekal Dasar Moderasi Beragama Sejak Dini Di Sekolah Dasar Negeri Banjiran." Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial 1(3):10–15. doi: <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i3.399>.
- Ningtias, Ayu. 2024. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum SD." Analysis: Journal of Education 2(2):292–301. doi: <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis> INTEGRASI.
- Patih, Ahmad, Acep Nurulah, Firman Hamdani, and Abdurrahman. 2023. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada

- Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(1):1387-1400. doi: <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>.
- Prasetyo, Aldi, and Fauzi Fauzi. 2022. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di MI Darul Hikmah Bantarsoka." *2st ICIE: International Conference on Islamic Education* 2(1):2015-2226.
- Prayitno, Mustofa Aji, and Kharisul Wathoni. 2022. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7(2):124-30. doi: 10.24903/pm.v7i2.1125.
- Rofik, Muhammad nur, and M. Misbah. 2021. "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12(2):230-45. doi: 10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486.
- Siregar, Ridho, Ella Wardani, Nova Fadilla, and Ayu Septiani. 2022. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16(4):1342-48. doi: 10.35931/aq.v16i4.1094.
- Sulistyowati, Sulistyowati, Nurul Hikmah, Fitriah Fitriah, and Makherus Sholeh. 2024. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8(1):134. doi: 10.35931/am.v8i1.2896.
- Warnisyah, Elly, Salsabilla Utami, Mely Sahtriani, Muhammad Fahrezi, and Mei Anriani Ritonga. 2024. "Moderasi Beragama Dalam Upaya Menciptakan Toleransi Dan Rasa Persaudaraan Di Kalangan Masyarakat Desa Tanjung Kubah Kabupaten Batu Bara." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5(4):5444-52. doi: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1>.
- Yase, I. Kadek Kartika. 2024. "Aktualisasi Moderasi Beragama Sebagai Filterisasi Sikap Intoleransi Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmu Agama Dan Budaya Hindu* 22(1):36-49. doi: <https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v22i1>.
- Yusuf, M. Suyuti, Haddi Pajariato, and Baso Sulaiman. 2025. "A Collaborative Parent-Teacher Model for Religious Moderation Education in Early Childhood in Indonesia." *South African Journal of Childhood Education* 15(1):1-8. doi: 10.4102/sajce.v15i1.1593.
- Yusuf, Wirastiani Binti, Eka Suriansyah, Kadek Sukiada, Elni Purniatuz Zahroh, Alfian Fuazi, Juhey Riyah, Hermaalina Karubaba, Delon Septrianto, Lola Vitaloka, Jose Ernest, Rima Noktayani, Arnus Pransisno, Ni Wayan Sutami, and Fathimah Tsabitah Al-Khairiyah. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Pada Jenjang SD Dan SMP." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)* 2(4):219-27. doi: <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.849> Implementasi.